

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini masyarakat Indonesia telah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang mana dalam era ini segala aspek mengalami kemajuan terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut masyarakat untuk terus berubah mengikuti perkembangan global. Kemajuan ilmu teknologi mempengaruhi perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, teknologi dan bidang yang lain. Pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu mengikuti setiap perubahan-perubahan yang ada di setiap bidang kehidupan baik politik, sosial, maupun teknologi.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu pembelajaran atau mempelajari pengetahuan, keterampilan yang dilakukan atau dikerjakan oleh manusia untuk mengetahui hal-hal yang akan dikerjakan di dalam dunia pekerjaan. Pendidikan berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan setiap orang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan juga bekal untuk

mencari pekerjaan yang akan di ambil oleh peserta didik maupun mahasiswa, karena pada setiap pendidikan memiliki jurusan masing-masing tergantung sekolah ataupun universitas (Maritsa et al., 2021: 93).

Di Negara Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah lama dilakukan dengan berbagai inovasi pada program pendidikan maupun pelatihan. Salah satunya dilakukan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik SMK Negeri maupun SMK Swasta. Menurut Jatmoko (2013: 2), selama dekade terakhir, sekolah menengah kejuruan di Indonesia telah menjadi sasaran kritik yang substansial bagi kurangnya keterampilan yang memadai dan pengetahuan lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, dan menjadikan pengusaha tidak puas dengan kualitas lulusan SMK. Sedangkan lulusan mengeluh tentang ketidakmampuan pelatihan sekolah dalam memberikan pendidikan keterampilan, sehingga membuat sulitnya mencari pekerjaan yang memuaskan dalam spesialisasi mereka.

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor adalah kompetensi keahlian pada bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Program Studi Keahlian Otomotif yang menekankan pada keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor roda dua. Kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan, instansi atau perusahaan maupun pribadi (wirausaha).

Kompetensi lulusan keahlian Teknik Sepeda Motor disadari sangatlah penting, namun tingginya tuntutan tersebut tidak berbanding lurus dengan hasil wawancara guru kelas XI pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan

pelapisan SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak yang menyatakan bahwa “kurangnya keterampilan dan kompetensi lulusan jurusan TSM, bahkan untuk keahlian dasar pelapisan bodi sepeda motor”, pernyataan ini juga didukung akan pernyataan “tidak pernah dilakukan pelatihan yang menambah kompetensi keahlian pengecatan”. Walaupun terdapat data dari hasil observasi nilai rata-rata siswa adalah 85, namun ini hanya sebatas pengetahuan dasar saja. Saat ini pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pelapisan SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak ini masih digunakan model pembelajaran konvensional yaitu sebuah model pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pengajar dan belum pernah menggunakan model *CODE*. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan lulusan yang belum dapat memenuhi tuntutan pasar global saat ini.

Tidak tercapainya tujuan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Pelapisan yang berdampak pada kompetensi lulusan, ini diakibatkan karena kurangnya jam pelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu kompetensi seperti kompetensi dalam bidang praktek pengecatan, tidak tercapai sehingga dibutuhkan cara agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain memiliki kemampuan akademik di bidang kognitif, lulusan ini juga harus memiliki keterampilan (kompetensi) yang mendukung. Menurut Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 52 Tahun 2021 tentang penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), kategori perdagangan besar dan eceran golongan pokok perdagangan, reparasi dan perawatan mobil serta sepeda motor bidang industri modifikasi

kendaraan bermotor, pengecatan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki dengan kode unit kompetensi:

Tabel 1. 1 Daftar Unit Kompetensi

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1	G.45MOD00.006.01	Melakukan Modifikasi dengan Pengecatan Custom Paint Candy Tone pada Bodi Kendaraan Bermotor
2	G.45MOD00.007.01	Melakukan Modifikasi dengan Pengecatan Custom Paint Bunglon pada Bodi Kendaraan Bermotor
3	G.45MOD00.008.01	Melakukan Modifikasi dengan Pengecatan Custom Paint Matte pada Bodi Kendaraan Bermotor
4	G.45MOD00.009.01	Melakukan Modifikasi dengan Pengecatan Custom Paint Air Brush pada Bodi Kendaraan Bermotor
5	G.45OBR02.028.2	Melakukan Pengecatan Bodi Kendaraan

Kurikulum SMK sangat memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan potensi wilayah dan lapangan kerja. Khusus untuk SMK, acuan untuk program produktif diambil dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Sehubungan dengan ini, seharusnya sekolah boleh mengembangkan kurikulum (K13) dengan SKKNI yang ada, seperti SMK Swasta Alwasliyah Hampan Perak yang mengembangkan kurikulum K13-nya dengan SKKNI pengecatan bodi sepeda motor.

Sepeda motor listrik merupakan alternatif transportasi yang diminati oleh masyarakat. Motor listrik menggunakan sumber energi baterai yang kebanyakan dibekali dengan baterai yang mampu di-charge ulang, hal itu yang membuat motor listrik bebas emisi dan ramah lingkungan (Dimitri & Bahalwan, 2021: 310). Banyak perusahaan sepeda motor yang mulai memproduksi dan mengembangkan sepeda motor listrik, sehingga tuntutan dari dunia industri juga mulai berkembang ke sektor sepeda motor yang menggunakan listrik. Oleh sebab itu kompetensi pada lulusan jurusan TSM juga harus disesuaikan, terkhusus pada mata pelajaran produk kreatif

dan kewirausahaan pelapisan. Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi adalah melalui pelatihan.

Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk melatih karyawan, dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar (Bariqi, 2018: 65). Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan fakta yang paling penting. Setiap orang didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Dengan pendidikan dan pelatihan, diharapkan setiap orang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Di dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No. 20 tahun 2003 tercantum, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi tenaga kerja untuk lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan yang dijabat atau akan dijabatnya.

Pelatihan di luar jam pembelajaran pendidikan formal merupakan satu alternatif untuk meningkatkan kualitas lulusan sebuah lembaga resmi. Keberhasilan sebuah pelatihan tidak jauh berbeda dengan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Model pelatihan yang dirancang dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran untuk pengembangan kompetensi berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan dunia kerja.

Lulusan SMK terkhusus jurusan TSM yang mungkin akan langsung terjun ke dunia pekerjaan, dituntut harus memiliki kompetensi atas pekerjaan yang dihadapinya. Salah satunya yang dapat dicapai adalah mampu menciptakan produk kreatif dan kewirausahaan berupa pengecatan pada bodi sepeda motor listrik. Dengan kompetensi ini diharapkan nantinya lulusan SMK jurusan TSM mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melakukan pengecatan pada bodi sepeda motor listrik.

Dari permasalahan yang terjadi pada bodi sepeda motor listrik yaitu cat yang kurang menarik sangat berhubungan dengan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Pelapisan di jurusan TSM SMK Swasta Alwasliyah Hampan perak. Di dalam Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Pelapisan, salah satu materinya membahas tentang praktek pengecatan, tetapi dengan banyaknya materi pelajaran pada mata pelajaran tersebut, maka dibutuhkannya pengetahuan tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi yang mendukung. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut maka perlu dilakukan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan setelah siswa lulus mata pelajaran Produk Kreatif Pelapisan, maka peserta dalam pelatihan hanya siswa yang telah lulus mata pelajaran Produk Kreatif Pelapisan.

Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengecatan pada bodi sepeda motor listrik diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peserta, sehingga dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki, serta memperoleh hasil yang terbaik. Hasil belajar muncul dalam bentuk hasil aktual dan hasil yang

diharapkan, keduanya merupakan keputusan desain pembelajaran saat memilih model pelatihan akan digunakan.

Pelatihan *CODE* (*Compass, Observation, Demonstration, Evaluation*) dilakukan dengan fokus pada permasalahan yang muncul di lapangan. Pelatihan ini dapat dilakukan di lingkungan persekolahan dengan syarat harus lulus mata pelajaran tertentu, pada penelitian ini peserta harus lulus mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pelapisan. Pelatihan *CODE* juga dilaksanakan di luar proses pembelajaran yang mana tidak terikut dalam jam pembelajaran mata pelajaran. Dengan menggunakan sintaks yang diterapkan dalam pelatihan *CODE*, peserta akan dapat memecahkan masalah menggunakan studi kasus di lokasi dan mendapatkan wawasan terkait persyaratan keterampilan pengecatan. Pasalnya, sulit untuk mendapatkan kompetensi pengecatan pada bodi sepeda motor listrik hanya dari pembelajaran mata pelajaran saja. Oleh karena itu, dibuatlah pelatihan pengecatan bodi sepeda motor listrik, yang kemudian hasil produk pengecatan akan dibandingkan dengan bodi sepeda motor yang dicat pabrikan untuk membantu peserta memahami permasalahan yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakan program pelatihan dengan judul “Penerapan Pelatihan *CODE* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengecatan Pada Bodi Sepeda Motor Listrik Bagi Siswa Kelas XI TSM Di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pelapisan masih membutuhkan tambahan pelatihan di luar sekolah, karena masih bersifat teori.
2. Kurangnya pengetahuan teoritis siswa tentang pengecatan bodi sepeda motor listrik.
3. Kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan pengecatan bodi sepeda motor listrik.
4. Keterbatasan fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam praktek pengecatan bodi sepeda motor listrik.
5. Kurangnya kesiapan siswa setelah lulus dalam menghadapi persaingan dunia kerja khususnya di bidang manufaktur pengecatan bodi.
6. Cat pada bodi sepeda motor listrik masih kurang menarik sehingga diperlukan pelatihan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, kompetensi yang menjadi dasar dan tolak ukur seorang pekerja di dunia industri sangat perlu untuk dipahami dan dianalisis serta dipelajari, maka dari itu untuk memperjelas dan mendapatkan hasil penelitian yang fokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus untuk meneliti proses pelatihan pengecatan pada bodi sepeda motor listrik dengan pelatihan *CODE* di SMKS Alwasliyah Hamparan Perak.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelatihan *CODE* layak diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pengecatan bodi sepeda motor listrik bagi siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Alwashliyah Hamparan Perak?
2. Apakah pelatihan *CODE* dalam pengecatan bodi sepeda motor listrik efektif meningkatkan kompetensi pengecatan siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pelatihan *CODE* layak diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pengecatan bodi sepeda motor listrik bagi siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Alwashliyah Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan *CODE* pengecatan bodi sepeda motor listrik dalam meningkatkan kompetensi pengecatan bodi sepeda motor listrik siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari pelatihan *CODE* pada pengecatan bodi sepeda motor listrik ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peserta pelatihan pengecatan sepeda motor listrik dalam meningkatkan partisipasi mengikuti pelatihan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian yang menjadi garapan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, khususnya pihak yang terkait dengan pelatihan pengecatan pada bodi sepeda motor listrik.
4. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peneliti, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pengecatan bodi sepeda motor listrik.